

**PERAN MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PADA
ZAMAN PERADABAN MODERN SAAT INI**

Indratni Khair¹, Firli Agustini²

indratnikhair131103@gmail.com¹, firliagustini1212@gmail.com²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat mulia. Secara garis besar tujuan tersebut dapat digambarkan melalui istilah insan kamil atau manusia yang sempurna. Kesempurnaan manusia dapat dilihat dari akhlak yang dimilikinya. Dan akhlak tersebut merupakan pancaran dari ilmu yang ada pada dirinya. Untuk itu, ilmu yang dipelajari di bangku sekolah pada hakekatnya tidak hanya untuk menambah wawasan semata. Lebih dari itu, ilmu diajarkan kepada seseorang agar menjadi lebih baik. Pendidikan Islam di era modern telah mendapatkan landasan kuat melalui peran penting yang dimainkan oleh madrasah dan pesantren. Madrasah dan pesantren bukan sekadar lembaga pendidikan tradisional, melainkan juga pilar utama dalam pengembangan pendidikan Islam di tengah kompleksitas masyarakat kontemporer. Madrasah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai adil yang cukup besar dalam membentuk karakter, kepribadian dan akhlak yang mulia, madrasah dalam era modern sekarang sangat dinantikan untuk ikut membangun dan memecahkan krisis multidimensi yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia. Sehingga madrasah diharapkan kedepan untuk mempersiapkan terhadap anak-anak didiknya menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai pengetahuan agama yang baik dan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi.

Kata kunci : Pendidikan Islam, Madrasah, Akhlak.

ABSTRACT

Islamic education has a very noble purpose. Broadly speaking, this goal can be described through the term human kamil or perfect man. Human perfection can be seen from the morals he has. And this morality is the radiance of the knowledge that is in him. For this reason, the knowledge learned in school is not only to add insight. More than that, science is taught to someone to be better. Islamic education in the modern era has gained a strong foundation through the important role played by madrasahs and pesantren. Madrasah and pesantren are not only traditional educational institutions, but also the main pillars in the development of Islamic education amid the complexity of contemporary society. Madrasah is one of the Islamic educational institutions that has considerable fairness in shaping character, personality and noble morals, madrasah in the modern era is now highly anticipated to participate in building and solving the multidimensional crisis that is being experienced by the Indonesian nation. So that madrasah is expected in the future to prepare its students to become the next generation of the nation who have good religious knowledge and high insight into science and technology.

Keywords: Islamic Education, Madrasa, Morals.

PENDAHULUAN

Sebagai institusi pendidikan Islam, Madrasah memiliki peran yang sangat penting di era sekarang ini. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mencapai kegiatan proses belajar di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mengembangkan potensi peserta didik (Ningsih, 2019). Dalam pendidikan Islam, madrasah berfungsi sebagai wadah sosialisasi bagi umat Islam, mengintegrasikan ilmu alam dan sosial dengan landasan ilmu agama, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Madrasah juga berfungsi untuk menghubungkan tradisi dengan tradisi, mempertahankan nilai-nilai baik dari tradisi, dan mengambil nilai-nilai masyarakat baru dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat. Sekolah telah beradaptasi dengan tuntutan zaman modern dan menjadi milik “modern”, berbeda dari madrasah tradisional. Madrasah tidak menganggap globalisasi sebagai sesuatu yang harus ditakuti; sebaliknya, mereka melihatnya sebagai cara untuk mengembangkan diri untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan masyarakat kontemporer. Selain itu, madrasah dan pesantren menunjukkan.

Madrasah merupakan Lembaga Pendidikan islam yang mempunyai misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda umat islam untuk ikut andil berperan sebagai penggerak bagi pembangun ummat dan bangsa dimasa depan yang lebih cerah madrasah merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan islam diindoneisa termasuk didalamnya pesantren dan perguruan tinggi islam sedang menghadapi tantangan dan peluang untuk menjawab permasalahan bangsa yang sangat kompleks. Sehingga tantangan madrasah di era sekarang ini sangat kompleks, dan mulai dari sumber daya manusia, sumber biaya, sarana dan prasarana serta kualitas lulusan yang baik lagi. Masing-masing itu harus dibina diperbaiki dan ditingkatkan dengan lebih baik lagi. Sedangkan peluang madrasah di masa sekarang ini sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian bangsa dan ummat yang berkualitas, bermoral mulya serta memperbaiki citra dan karakter umat Islam dimata dunia.

Pentingnya misi lembaga pendidikan Islam termasuk didalamnya madrasah ini karena hampir seratus persen siswa-siswinya yang belajar di lembaga tersebut adalah anak-anak dari keluarga muslim atau kaum (santri). Hal ini berbeda dengan keadaan di sekolah atau perguruan tinggi umum yang siswa siswinya merupakan campuran antara anak keluarga santri (muslim) dan keluarga abangan. Apabila kualitas pendidikan yang mereka peroleh di madrasah baik, unggul dan bermutu, maka insya Allah mereka akan menjadi orang-orang yang berkualitas unggul dan akan memainkan peran penting sebagai pemimpin ummat, masyarakat dan bangsa. Sebaliknya, apabila kualitas pendidikan yang mereka peroleh di madrasah buruk, kurang berkualitas dan dibawah setandar, maka ada kemungkinan mereka akan menjadi bagian problem Masyarakat dan Kaum Madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah memiliki peran yang penting dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran madrasah:

1. Pendidikan Islam yang Modern : Madrasah telah menunjukkan kemampuan sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, dengan fasilitas dan tenaga pendidik yang lengkap dan sesuai dengan keilmuan.
2. Pengembangan Pendidikan : Madrasah memiliki peran strategis dalam upaya pengembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, terutama dalam mengembangkan pendidikan Islam yang dibutuhkan dan menjadi pilihan oleh masyarakat Indonesia.
3. Pengajian Agama : Madrasah Diniyah Al-Mubtadiin, misalnya, memiliki peran dalam mengajarkan pendidikan agama Islam, dengan kurikulum yang lebih condong pada suatu pemahaman tertentu dan pelajaran yang diajarkan oleh guru tidak berubah dari masa ke masa, kecuali penambahan mufrodath (kosa kata) pada pelajaran bahasa Arab.

4. Pelestarian Ajaran Islam : Madrasah Diniyah Al-Mubtadiin juga memiliki peran sebagai pelestarian ajaran Islam, dengan menjadi satu-satunya lembaga pendidikan madrasah yang masih mempertahankan kekhasannya yang hanya mengajarkan materi agama Islam saja, sehingga menjadi suatu lembaga yang eksis dalam melestarikan ajaran Islam di samping lembaga pendidikan pesantren.
5. Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat : Madrasah memiliki peran dalam pengembangan sistem nilai masyarakat, dengan fungsi dan di antaranya adalah merealisasikan cita-cita umat Islam yang menginginkan anak mereka dididik menjadi manusia beriman dan berilmu pengetahuan, untuk mencapai kehidupan sejahtera duniawi dan kebahagiaan hidup di akhirat.
6. Dinamika Peran Madrasah : Peran madrasah sangat signifikan dalam perjalanan kemajuan Indonesia, dengan lahirnya madrasah dari pengembangan sistem pendidikan pesantren yang merupakan pendidikan tertua di negeri ini. Madrasah telah menjadi kewenangan pemerintah untuk mengelolanya, dan posisi madrasah semakin penting dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Sejarah Kelahiran Madrasah Di Dunia Islam

Lembaga pendidikan Islam mulai mendapat perhatian manakala pemerintah Indonesia mengesahkan UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, di mana dalam Undang-Undang tersebut mengakui lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan formal sejajar dengan lembaga-lembaga pendidikan yang ada dalam Kementerian Pendidikan Nasional (Indrioko, 2022). UU ini memberikan status yang lebih jelas bagi lembaga pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, serta memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pengembangan sistem pendidikan nasional yang lebih inklusif dan berbasis nilai-nilai Pancasila. Madrasah merupakan ismul makaan dari “darasa” yang berarti “tempat duduk untuk belajar”. Istilah madrasah ini sekarang telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan (terutama perguruan Islam). Sementara itu Karel A. Steenbrink justru membedakan antara madrasah dan sekolah-sekolah, dia beralasan bahwa antara sekolah dan madrasah mempunyai ciri yang berbeda. Meskipun pada dasarnya, sistem pelaksanaan kurikulum tidak boleh keluar secara total dari sistem pelaksanaan kurikulum madrasah, namun keunikannya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam, harus tetap dipertahankan. Bahkan, untuk memelihara kekhasan madrasah tersebut, pengelolaan madrasah secara teknis tetap berada di bawah naungan Departemen Agama, tidak seperti sekolah umum yang teknisnya dikelola langsung oleh Departemen Pendidikan Nasional (Yusuf et al., 2019).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, mulai didirikan dan berkembang di dunia Islam sekitar abad ke-5 H atau abad ke-10 dan 11 M. Ketika penduduk Naisabur mendirikan lembaga pendidikan Islam model madrasah tersebut pertama kalinya. Akan tetapi tersiarnya justru melalui menteri dari Kerajaan Bani Saljuk yang bernama “Nizham al Mulk” yang mendirikan madrasah “Nizhamiyah” tahun 1065 M yang oleh Gibb dan Kramers disebutkan, bahwa setelah madrasah nya Nizham al Mulk ini didirikan Madrasah terbesar oleh Sholahuddin Al-Ayyubi. Pada saat itu Islam telah berkembang secara luas dalam berbagai macam ilmu pengetahuan, dengan berbagai macam aliran atau mazhab dan pemikirannya. Pembidangan ilmu pengetahuan tersebut, bukan hanya meliputi ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur’an dan Hadits, seperti ilmu-ilmu Al-Qur’an, Hadits, Fiqh, Ilmu Kalam, maupun ilmu tasawuf, tetapi juga bidang-bidang filsafat, astronomi, kedokteran, matematika dan berbagai bidang ilmu-ilmu alam dan kemasyarakatan.

Pertumbuhan Dan Perkembangan Madrasah

Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah Di Indonesia, permulaan munculnya madrasah baru terjadi sekitar abad ke-20. meski demikian, Jatar belakang berdirinya madrasah tidak lepas dari dua faktor, yaitu: pertama, semangat pembaharuan Islam yang

berasal dari Timur Tengah. Kedua, merupakan respon pendidikan terhadap kebijakan pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan serta mengembangkan sekolah. Munculnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dikarenakan kekhawatiran terhadap pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan sekolah-sekolah umum tanpa dimasukkan pelajaran dan pendidikan agama Islam. Akan tetapi, dalam kajian sejarah pendidikan Islam di Indonesia

pada umumnya disebutkan peran penting Madrasah Diniyah Labai al- Yunusiah yang didirikan oleh Zaenudin Labai el-Yunusi (1890-1924). Dan Madrasah Mambaul Ulum sebagai Madrasah yang masing-masing berdiri di wilayah Sumatra dan wilayah Jawa.

Dalam perkembangannya, sistem pendidikan Islam madrasah sudah tidak menggunakan sistem pendidikan yang sama dengan sistem Pendidikan Islam pesantren. Karena di lembaga pendidikan madrasah ini sudah mulai dimasukkan pelajaran-pelajaran umum, seperti sejarah ilmu bumi dan pelajaran umum lainnya. Sedangkan metode pengajarannya sudah tidak lagi menggunakan sistem halaqoh, melainkan sudah mengikuti metode pendidikan modern barat, yaitu dengan menggunakan ruangan kelas, kursi, meja, dan papan tulis untuk proses belajar mengajar.

Perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam terus meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat misalnya pada pertengahan tahun 60 an, madrasah sudah tersebar diberbagai tempat dan hampir di seluruh propinsi Indonesia. Dilaporkan bahwa jumlah madrasah tingkat rendah (MI) pada masa itu sudah mencapai 13.057. dengan jumlah ini, sedikitnya 1.927.777 siswa telah menyerap dan mengenyam pendidikan agama. Laporan yang sama juga menyebutkan jumlah madrasah tingkat pertama (Tsanawiyah) telah mencapai 776 buah dengan jumlah murid 87.932. adapun jumlah madrasah tingkat Aliyah diperkirakan mencapai 16 madrasah dengan jumlah siswa 1.881. dengan demikian, berdasarkan laporan ini, jumlah madrasah secara keseluruhan sudah mencapai 13.849 dengan jumlah murid sekitar 2.017.590. perkembangan ini menunjukkan bahwa sudah sejak awal, pendidikan madrasah memberikan sumbangan yang signifikan bagi proses pencerdasan dan pembinaan akhlak dan moral bangsa. (Nur Hidayat, 2010)

Kontribusi Madrasah Dalam Dunia Pendidikan

Madrasah, seperti halnya pondok pesantren, sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Dengan kata lain, umat Islam sudah mengenal dan menyelenggarakan pendidikan Madrasah jauh sebelum Indonesia merdeka. Umat Islam memfungsikan madrasah sebagai sarana pendidikan untuk mengajar dan mendidik para anak didik Muslim agar menjadi pandai, cakap, berakhlak, dan bertakwa kepada Allah. Karena pendidikan madrasah memiliki nuansa keagamaan yang kental dan kuat, lembaga pendidikan ini secara emosional, kultural, institusional, dan historis semangat dekat dengan kementerian yang mengelola bidang keagamaan, yaitu kementerian agama (KEMENAG) Republik Indonesia.

Madrasah sejak masa awal perkembangannya sampai sekarang ini, dibina dan dikembangkan oleh KEMENAG. Pembinaan dan pengembangan ini dimaksudkan agar para tamatan madrasah mempunyai dan menguasai dasar-dasar kemampuan dan kualitas pengetahuan yang diakui setara dengan para tamatan sekolah pada tingkat yang sama dalam bidang penguasaan mata pelajaran umum di samping menguasai mata pelajaran agama secara lebih luas dan mendalam. Upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran ini secara maksimal tidaklah gampang. Sebab, madrasah berkembang dengan karaktersitiknya sendiri dan menapaki berbagai kompleksitas permasalahan dan dinamika tantangan historis sosiologisnya sendiri. madrasah disamakan dengan sekolah karena secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Hanya saja secara kultural di Indonesia madrasah dipahami lebih memiliki konotasi yang spesifik, dimana peserta didik memperoleh pembelajaran agama dan keagamaan lebih mendalam jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Dalam masyarakat madrasah lebih dikenal sebagai sekolah agama dimungkinkan karena mata pelajaran agama lebih

banyak (Chairiyah Madrasah Aliyah Negeri, 2021).

Peran Madrasah Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern

Madrasah yang merupakan lembaga pendidikan islam sebenarnya memiliki potensi yang cukup strategi memasuki era peradaban modern ini. Potensi itu terkait baik potensi dari internal umat islam maupun faktor eksternal umat islam. Potensi-potensi itu misalnya umat islam, khususnya Indonesia, merupakan kalangan mayoritas di negeri ini dan mereka memiliki keterkaitan yang mendalam dengan lembaga pendidikan Islam. pengakuan dan kesetaraan ini masih terus diuji di lapangan, apakah pengelola madrasah mampu mengemban tugas ganda, sebagai sekolah umum plus sebagai lembaga pendidikan Islam. UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 akhirnya disahkan pada tanggal 8 Juli 2003. UU ini menjadikan pendidikan Islam (madrasah) semakin diakui dan turut berperan dalam peningkatan kualitas bangsa, selain itu pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam (madrasah) lebih baik dibanding dengan kebijakan-kebijakan sebelumnya (Mariana & Mahrus Helmi, 2022).

Madrasah dalam sistem pendidikan nasioanal diposisikan sama dan setara sebagai lembaga pendidikan (persekolahan), yaitu sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Selain itu lembaga pendidikan Islam telah memiliki sejarah yang cukup lama dan terbukti eksis dari zaman ke zaman, dari zaman pra-kemerdekaan hingga zaman reformasi. Lembaga pendidikan Islam dapat eksis secara berkesinambungan meskipun secara finansial tidak mendapatkan sokongan dari pemerintah secara penuh. Ditambah lagi, secara kuantitas, jumlah lembaga pendidikan Islam di negeri ini juga sangat banyak sehingga menampung para siswa dengan jumlah yang banyak pula. Selanjutnya, tersedianya para pakar dan sumber daya manusia yang memadai.

Madrasah lahir berawal dari pendidikan dan pengajaran agama Islam dalam bentuk pengajian al-Qur'an dan pengajian kitab yang diselenggarakan di rumah, rumah, surau, masjid pesantren, dan lain-lain. Pada perkembangan selanjutnya mengalami perubahan bentuk baik dari segi kelembagaan, materi pelajaran (kurikulum), metode maupun struktur organisasinya. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dengan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik yang masih dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, isi kurikulum madrasah pada umumnya adalah apa yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam (surau dan pesantren) ditambah dengan beberapa materi pelajaran yang disebut ilmu-ilmu umum.

Upaya pemerintah meningkatkan daya saing madrasah di pentas global atau peradaban modern ini, melalui kementerian agama, diantaranya melalui beberapa bentuk sebagai berikut:

- a) Madrasah negeri
- b) Madrasah wajib belajar (MWB)
- c) Madrasah dan sekolah pada pondok pesantren
- d) Madrasah dengan sistem boarding e) Madrasah keagamaan
- e) Madrasah program keterampilan
- f) Madrasah model
- g) Madrasah terpadu

Dengan munculnya beberapa bentuk atau model madrasah yang dikembangkan oleh KEMENAG menunjukkan kemenag ingin adanya suatu pengembangan dan reformasi madrasah dalam mengikuti dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan perkembangan pada era peradaban modern ini, yang tentunya harapannya lulusan madrasah bisa bersaing dengan sekolah umum dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Tentunya perubahan atau reformasi pada madrasah membutuhkan pemikiran dan pelaksanaan yang matang karena tentunya madrasah juga ingin tradisi pada madrasah tetap ada seperti tetap adanya mata pelajaran agama yang kental dan membudaya di lingkungan

madrasah namun juga pengembangan mata pelajaran umum juga dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan pada era peradaban modern ini.

Adanya tantangan yang berubah dan selalu menuntut untuk lebih bekerja keras, mau tidak mau pendidikan harus sesegera mereformasi diri jika tidak ingin selalu ketinggalan dengan bidang lain. Setidaknya ada dua sisi yang harus segera direformasi, yakni pengelolaan pendidikan dan budaya akademik. Ini menunjukkan betapa pentingnya reformasi pada Madrasah untuk selalu bisa bersaing dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan di masa peradaban modern ini (Zaedun Na'im, 2022)

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Madrasah

Perjalanan madrasah dalam sejarah bangsa Indonesia mencerminkan dinamika sosial dan perubahan pranata. Secara hukum, posisi pendidikan Islam menjadi sangat penting, terlihat dalam UUSPN No. 2 Tahun 1989 dan UUSPN No. 20 Tahun 2002 (Badrudin et al., 2018). Dalam kerangka Sisdiknas, madrasah tidak hanya menekankan perkembangan IQ, tetapi juga EQ dan SQ secara bersamaan. Artinya, madrasah diarahkan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki moral yang tinggi, serta iman dan ketakwaan yang kokoh. Keberadaan madrasah didukung oleh faktor-faktor seperti Kebijakan Pemerintah yang Mendukung, sejarah madrasah di Indonesia mencerminkan respons pemerintah terhadap tuntutan sosial dan perubahan pranata. Dalam konteks hukum, keberadaan madrasah diatur dengan rinci. Mulai dari Keputusan Menteri Agama No. 1 Tahun 1952 yang mengklasifikasikan madrasah menjadi tiga tingkatan, hingga model Madrasah Wajib Belajar pada tahun 1958 yang mengusung pendidikan terpadu namun belum optimal dalam hasilnya. Transformasi madrasah dalam sistem pendidikan nasional dimulai dengan Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 1989, yang memasukkan madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional dan kemudian diperkuat oleh UU No. 20 Tahun 2003. UU terakhir ini menjadikan madrasah setara dengan sekolah umum, mengintegrasikannya sebagai sekolah umum berciri khas keagamaan. Keberhasilan ini merambah pada sekolah umum dengan merilis SKB, memastikan bahwa ijazah madrasah memiliki nilai setara dengan sekolah umum dan memungkinkan lulusan madrasah melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih tinggi atau berpindah ke sekolah umum setingkat. Selain itu, peran Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta berbagai peraturan Menteri Agama juga turut membentuk dan mengembangkan madrasah di Indonesia. Perkembangan madrasah tidak bisa dipisahkan dari dinamika lingkungan politik, sosial, budaya, dan sistem pendidikan yang ada (Supa'at, 2011). Dengan kerangka kebijakan yang kuat dan adaptabilitas terhadap perubahan, madrasah di Indonesia tetap menjadi kekuatan pendidikan yang relevan dan berkualitas.

Image Madrasah Sudah Berubah, pandangan masyarakat terhadap madrasah di Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan. Awalnya dianggap sebagai institusi pendidikan untuk kelas menengah ke bawah, kini madrasah menjadi pilihan favorit bagi beragam lapisan masyarakat. Konsep madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan aspek intelektual, spiritual, sosial, dan keterampilan telah mengubah citra madrasah di mata publik. Dibuktikan dengan peningkatan jumlah siswa madrasah yang mencapai rata-rata 4,3% setiap tahun, didukung oleh kesadaran beragama dan partisipasi umat yang menjadikan madrasah sebagai tempat ibadah dan pengembangan diri. (Aristiyanto, 2023).

KESIMPULAN

Peran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam pada zaman peradaban modern saat ini sangat penting dan dinamis. Madrasah berfungsi sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama Islam, serta sebagai tempat belajar dan pengajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan akhlak siswa. Dalam era globalisasi dan budaya, madrasah harus mampu menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi, serta mempertahankan nilai-nilai

keislaman yang terkait dengan pendidikan Islam. Madrasah juga harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan budaya, serta meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperluas kurikulum dan metode pengajaran. Selain itu, madrasah harus mampu mencetak generasi muda yang berprestasi dan berdaya saing, serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan negara. Dalam hal ini, madrasah harus berperan sebagai lembaga pendidikan yang berciri keagamaan, memelihara tradisi-tradisi keagamaan, serta membentuk ahlak dan karakter yang Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiyanto, R. (2023). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia Pada Era Modern, 101-108.
- Chairiyah Madrasah Aliyah Negeri, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 2, Issue 1).
- Hidayat, N. (2010). Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam tentang Madrasah dan Tantangan Global, 45-62.
- Mariana, D., & Mahrus Helmi, A. (2022). Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia.
- Na'im, Z. (2022). Madrasah Di Era Peradapan Modern, 10-18.
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24, 1–12.
- Yusuf, M., Ombong Sapada, A., Basri, A., & Akbar, A. (2019). Peran Madrasah Dalam Implementasi Ilmu-Ilmu Islam.